

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Kaba Sutan Lembak Tuah* secara ekologi sastra merefleksikan hubungan yang sangat dekat antara manusia dengan lingkungan alam di Minangkabau. Budaya yang tercipta dalam kehidupan masyarakat diberdayakan sebagai upaya pelestarian lingkungan. Hal ini menggambarkan relevansi falsafah *Alam Takambang Jadi Guru* dengan lingkungan alam dalam *Kaba Sutan Lembak Tuah*. Nuansa flora dan fauna dalam *Kaba Sutan Lembak Tuah* seperti tumbuhan *kamuniang* (kemuning), *saliguri* (seleguri), *kumayan* (kemenyan), dan hewan ayam membangun hubungan saling ketergantungan antara keduanya.

Keakraban manusia dengan lingkungan alam membangun hubungan yang tidak terbantahkan. Keterpesonaan terhadap karakteristik yang dimunculkan alam membangun kepercayaan bagi manusia, bahkan pada kepercayaan yang dianggap tabu dalam masyarakat. Kemegahan yang ditampilkan alam menghanyutkan manusia dalam perasaan damai sehingga menunculkan hasrat untuk meniru dan menjaga keseimbangannya.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini hanya sebagian kecil dari upaya pembuktian bahwa karya sastra tidak terlepas dari getaran lingkungan yang mengitarinya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini. Banyak celah yang perlu dilanjutkan dengan kajian yang lebih luas untuk menemukan hasil yang lebih baik. Atas segala

kekurangan dan kelemahan tersebut, penelitian ini mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penelitian selanjutnya.

